

MERUNDUK RAWAN (MERINTIS USAHA PENDUKUNG KELUARGA RAMAH PEREMPUAN)

Gilang Ramadhan¹, Bayu Nurrohman¹, Moch. Rizky Godjali¹

¹Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Correspondence Email: bayu.nurrohman@untirta.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan di Kelurahan Kadumerak ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat kelurahan kadumerak khususnya ibu rumah tangga agar mampu lebih memberdayakan diri mereka dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga. Pengabdian masyarakat ini penting karena salah satu permasalahan yang masih melanda Kabupaten Pandeglang adalah masih tingginya angka kemiskinan yang salah satunya disebabkan oleh ketidakberdayaan masyarakat dalam mendorong dirinya berusaha untuk meningkatkan pendapatan. Pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu kontribusi yang diberikan oleh Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dalam mendukung pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode dalam pengabdian masyarakat ini dengan melaksanakan tahapan identifikasi permasalahan pada kelurahan kadumerak, kemudian melakukan observasi lapangan, dan terakhir melaksanakan kegiatan edukasinya. Hasil dari program ini yaitu masyarakat mendapatkan pemahaman yang baik tentang pemanfaatan teknologi dan informasi untuk mendorong usaha rumah tangga yang mereka jalankan sehingga mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat secara bertahap.

Kata Kunci: Usaha, Perempuan, Digital

Abstract

Community Service held in Kadumerak Village aims to provide education and understanding to the community of Kadumerak Village, especially housewives, so that they can empower themselves more in order to increase household income. This community service is important because one of the problems that still plagues Pandeglang Regency is the high poverty rate, one of which is caused by the powerlessness of the community in encouraging themselves to try to increase income. This community service is one of the contributions made by Sultan Ageng Tirtayasa University in supporting community empowerment in order to improve the

community's economy. The method in this community service is by implementing the stages of identifying problems in Kadumerak Village, then conducting field observations, and finally carrying out educational activities. The results of this program are that the community gets a good understanding of the use of technology and information to encourage the household businesses they run so that they can encourage an increase in community income gradually.

Keyword: business, woman, digital

Pendahuluan

Menurut *international food policy research institute* (IFPRI) mempublikasikan *global hunger index* telah mengukur perihal ketahanan pangan berdasarkan banyak jumlah anak yang meninggal dunia di bawah usia 5 tahun bersama dengan jumlah penduduk yang mengalami gizi buruk, berat badan dan tinggi badan dibawah rata-rata. Turunnya posisi Indonesia dalam indeks ini mencerminkan masih perlunya upaya keras untuk mencapai ketahanan pangan. Lembaga Syngenta menjelaskan dalam publikasi *rice bowl index* menilai bahwa keragaman pangan dilihat dari unsur kebijakan, lingkungan, perdagangan, faktor tingkat agraria serta permintaan dan harga, Tantangan mewujudkan ketahanan pangan di Indonesia diakibatkan karena Indonesia saat ini mengalami penurunan index ketahanan pangan.

Dalam perancangan pangan harus memperhatikan pertumbuhan dan sebaran penduduk dijelaskan dalam peraturan pemerintah pada pasal 7 Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah dan kepadatan penduduk memiliki peran penting dalam mewujudkan serta meningkatkan ketahanan pangan. Berdasarkan pada peta ketahanan pangan dan kerentanan pangan (FSVA) tahun 2018 Provinsi Banten masuk dalam kondisi pangan (prioritas 5), dalam arti wilayah Provinsi Banten masuk kategori tahan pangan. akan tetapi hasil penelitian tanzaha (2005) menyebutkan sekitar 9,3% masih ada penduduk di wilayah Provinsi Banten yang menderita kelaparan.

Pada dasarnya ketahanan pangan dibangun atas 4 pilar, yaitu (1) kesiapan, tersedianya pangan yang cukup baik dari jumlah dan mutunya (2) akses yaitu kemudahan dalam mendapatkan dan memiliki sumber daya untuk mendapatkan pangan (3) pemanfaatan yaitu pengguna yang tepat berdasarkan pengetahuan gizi (4) stabilitas dari ketersediaan, akses dan pemanfaatan. Jika 4 pilar itu dapat terlaksana dengan baik maka perihal terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan

perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, bergizi, aman, beragam, merata dan terjangkau, tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif.

Kaum perempuan yang memiliki kemampuan mandiri di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat kaum perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah maupun di dalam rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, hal ini merupakan tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Selain itu, kaum perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat. (Rozinah & Setiawati, 2020)

Sebagai contoh kemampuan perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya adalah dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga, seperti memproduksi dan menjual lauk-pauk, makanan untuk sarapan, kue-kue jajan pasar dan lain-lain, atau dengan bahasa lain produk makanan rumahan. Peluang bisnis makanan rumahan akan selalu terbuka karena merupakan makanan pokok masyarakat, dimana makanan tersebut dibutuhkan setiap saat. Bisnis makanan rumahan tidak terlalu sulit dilakukan, karena ibu-ibu rumah tangga dapat melakukan kegiatan produksi atau memasak sekaligus untuk keluarganya dan bahan bakunya mudah diperoleh di pasar-pasar tradisional. (Sinaga & Latiffani, 2019)

Namun jika ingin bisnis tersebut berkembang pelaku bisnis harus mampu menjaga kualitas dan rasa makanan, memperhatikan cara pengolahan makanannya, inovasi produk serta dapat menangkap peluang pasar/*market* dengan baik. Sedangkan banyak usaha produk makanan rumahan yang masih dikelola seadanya, produksi makanan masih dilakukan secara individual dan pemasaran belum dilakukan secara baik. Sedangkan pemasaran di era saat ini tidak terbatas ruang dan waktu, pemasaran dimungkinkan dapat dilakukan secara digital yang dapat menangkap peluang yang lebih luas. Berdasarkan uraian analisa situasi dimaksud, maka diperlukan adanya suatu pelatihan pengembangan usaha serta pendampingan pemasaran produk makanan rumahan.

Mitra yang diikutsertakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini ialah kelurahan Kadumerak yang memiliki beberapa problem usaha yang. Pertama,

produksi makanan masih belum memahami pentingnya kesehatan dan keamanan pangan, khususnya pada saat mengolah makanan belum menerapkan konsep *hygyne* serta dalam memasarkan makanan mitra menjajakan makanan masih menggunakan wadah yang seadanya, belum adanya spesifikasi wadah *food grade* sehingga makanan rentan terkontaminasi penyakit.

Kondisi kedua yang menjadi problem prioritas yang dihadapi oleh mitra yakni terkait dengan pemasaran, bisnis atau usaha mitra belum memiliki nama usaha yang mudah untuk dibedakan dengan usaha yang lainnya. Karena banyak jenis usaha yang sama maka diperlukan *branding* agar produk akan mudah diingat dan menjadi pembeda dari produk usaha yang sejenis. Kemudian pemasaran masih dilakukan dengan cara manual, sehingga belum dapat mengakses pasar digital yang memiliki pangsa yang besar dan luas yang berpotensi dapat mengembangkan usaha.

Permasalahan prioritas mitra yang ketiga yakni, minimnya pemahaman dan kesadaran mitra akan manajemen keuangan. Mitra saat ini masih belum dapat memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha, bercampur-baurnya keuangan akan menyulitkan dalam mengalokasikan keuntungan dan kerugian sehingga akan membuat perencanaan keuangan tidak dapat dilakukan. Proses pencatatan keuangan pun belum dilakukan karena mitra belum mengerti bagaimana menyusun neraca keuangan.

Persoalan prioritas keempat yaitu estetika produk, saat ini banyak produk makanan rumahan yang sama bersaing dengan ketat, namun yang memiliki keunikan yang dapat *survive* dalam persaingan tersebut. Kedua mitra masih menggunakan wadah seadanya untuk membungkus produk makanan rumahnya sehingga terlihat tidak menarik dan tidak mencerminkan keunikan suatu produk. Wadah yang seadanya pun akan terkesan membosankan mengingat banyak produk olahan yang sama dengan rasa yang hampir sama, dan hanya wadah yang bisa membedakan produk tersebut dan menjadi salah satu pertimbangan konsumen untuk membeli produk.

Kondisi mitra mengalami empat masalah prioritas yang sama. Para mitra berharap agar program pengabdian ini dapat membantu atau setidaknya menjadi pelecut (stimulus) bagi penyelesaian problem yang saat ini mereka alami. Kedua mitra menyampaikan bahwa kurangnya pemahaman tentang wirausaha dan marketing menjadi penyebab rentan munculnya keempat masalah prioritas tersebut.

Metode

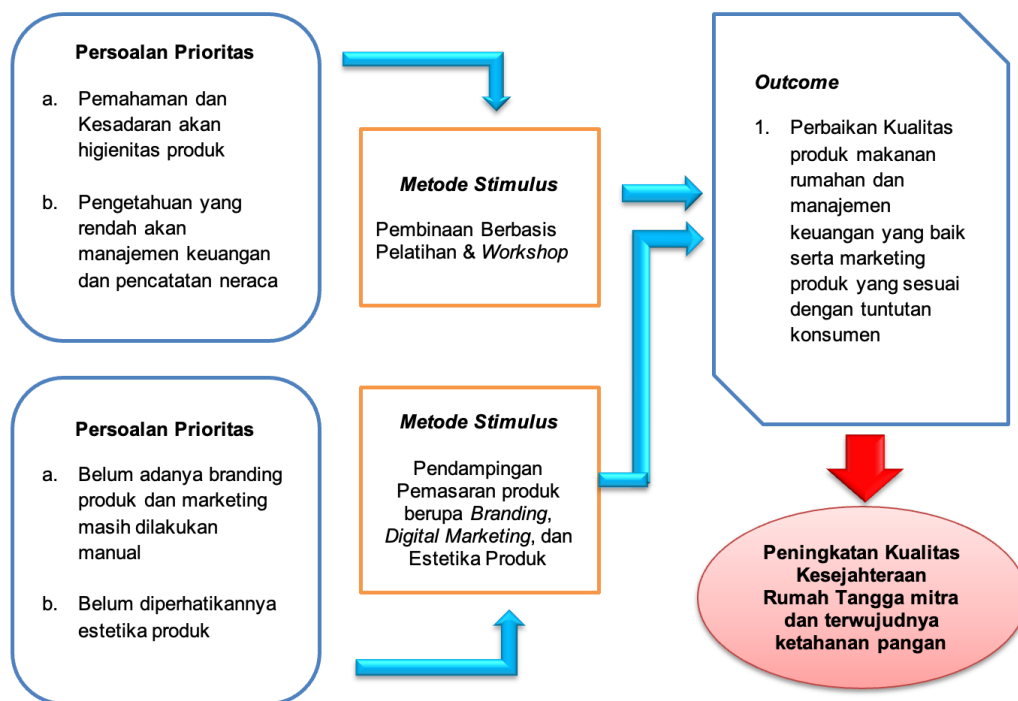
Permasalahan prioritas yang dialami desa mitra dalam program pengabdian ini ialah tentu saja berkaitan dengan persoalan pengelolaan wirausaha yang dijalankan oleh Ibu Rumah Tangga belum berjalan baik. Sebagai pendukung perekonomian keluarga, Ibu Rumah Tangga yang memiliki kemampuan mandiri di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat kaum perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah maupun di dalam rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, hal ini merupakan tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Selain itu, kaum perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat.

Guna menyelesaikan empat persoalan prioritas pada mitra, Tim PPM menyusun 2 metode utama. Metode yang digunakan terdiri dari, Pertama berbasis pembinaan terhadap cara pikir (*mindset*) dan kompetensi Ibu Rumah Tangga terhadap kualitas dan kebersihan produk makanan dan melek terhadap manajemen keuangan. Metode awal ini dilakukan menggunakan pendekatan proses belajar dan praktek langsung, dapat berupa pelatihan satu hari penuh atau *workshop full day*. Sejumlah materi akan disampaikan kepada sasaran program (Kelompok Usaha Ibu Rumah Tangga). Tidak hanya berupa pemaparan materi, dalam Metode yang pertama ini, para sasaran program akan melakukan praktek untuk melakukan simulasi dan upaya penguatan pikiran (*Brainstorming*) mengenai urgensi kualitas makanan dan manajemen keuangan. Praktek dalam pelatihan berbasis studi kasus dengan pusat pembelajaran berada di setiap peserta/sasaran program. Metode pertama ini bertujuan menstimulus penyelesaian permasalahan prioritas pertama dan ketiga yakni minimnya pengetahuan dan pemahaman kualitas produk makanan dan minimnya pengetahuan akan manajemen keuangan.

Metode kedua dalam program pengabdian pada masyarakat ini berupa pendampingan dalam proses marketing produk. Metode pendekatannya memberikan bantuan teknis mengenai cara dan prosedur dalam melakukan marketing yang baik. Tim Pengusul PPM akan merancang toko digital untuk ibu rumah tangga. Tim Pengusul PPM juga akan membantu proses digital marketing mitra, serta bersama

mitra mengkonsep branding produk. Metode kedua ini bertujuan akan menstimulus penyelesaian persoalan kedua dan keempat, yakni berupa belum adanya branding produk dan kemasan produk yang kurang menarik.

Gambar.1
Alur Pelaksanaan Program Pengabdian Pada Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Kadumerak dengan mengusung tema “*Merintis Usaha Pendukung Ramah Perempuan*”. Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan dengan acara edukasi kepada masyarakat terutama ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan dan produktif tetapi masih terbatas pada pemasaran dan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki luaran yaitu beberapa Ibu Rumah Tangga yang memiliki produk baik berupa makanan maupun barang kemudian bisa memasarkannya lebih luas dengan menggunakan teknologi informasi. Saat ini dalam berjualan tentu tidak selalu harus memiliki toko ataupun bangunan untuk memasarkan karena di era digital ini

sangat memungkinkan bagi masyarakat untuk membuat toko online pada berbagai *platform marketplace* yang tersedia. Keterbatasan pengetahuan ibu-ibu di Kelurahan Kadumerak berkaitan dengan pemasaran digital bisa diselesaikan dengan program pengabdian ini sehingga ke depan diharapkan para pengusaha di Kelurahan Kadumerak mampu menjangkau pasar yang lebih luas dengan membuka toko online pada platform digital marketplace.

Program pengabdian ini dihadiri oleh 20 peserta yang berasal dari berbagai kampung di Kelurahan Kadumerak dengan prioritasnya adalah ibu rumah tangga yang produktif atau memiliki keterampilan dalam membuat makanan atau barang yang bisa dijual. Kemudian acara ini dihadiri juga oleh Lurah kadumerak yaitu Bapak Ahmad Jubaedi yang juga sekaligus membuka acara pengabdian masyarakat ini. Lurah Kadumerak sangat antusias dengan kegiatan ini dan menginisiasi kolaborasi yang lebih intensif ke depan guna meningkatkan pemahaman masyarakat setempat tentang pentingnya pemanfaatan teknologi dan informasi terutama dalam kegiatan usaha dan pemasaran produksi.

Narasumber pada acara kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Moch. Rizky Godjali yang merupakan Dosen pada program studi Ilmu Pemerintahan FISIP Untirta. Pada pemaparannya narasumber menjelaskan tentang pentingnya pemasaran dalam setiap unit usaha. Produksi dilakukan namun tanpa pemasaran yang baik pada akhirnya hanya akan memenuhi ketersediaan barang. Namun dengan pemasaran yang baik dan berkelanjutan maka akan membuat kegiatan produksi aktif terus menerus karena barang yang telah diproduksi selalu terserap dengan baik oleh pasar. Maka itulah pentingnya pemanfaatan teknologi dan informasi dalam menjalankan usaha menjadi salah satu upaya dalam mendorong peningkatan usaha ibu rumah tangga sebagai pendukung perekonomian keluarga. Ibu rumah tangga diedukasi dan diajarkan secara teknis bagaimana tata cara dalam membuat toko digital pada platform marketplace dari mulai pembuatan, pemotoan produk, pengunggahan produk, cara memilih agen ekspedisi yang tepat, sampai dengan cara pemasaran. Dengan memiliki toko digital diharapkan ibu rumah tangga mampu tetap produktif meskipun tetap di rumah. Perempuan masih tetap berdaya walaupun keadaan tidak memungkinkan untuk bekerja karena kesibukan di rumah, menjual produk dengan toko digital merupakan salah satu pilihan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga.

Produk yang dijual secara digital memiliki keunggulan dibandingkan dengan produk yang dipasarkan secara langsung. Yang pertama, kemasan yang menarik tentu akan membuat minat pembeli dan produk digital diuntungkan dengan adanya aplikasi edit foto sehingga gambar yang nanti akan dijadikan profil pemasaran menjadi lebih estetik. Kedua, produk yang dipasarkan secara digital lebih higienis karena tidak didisplay di sembarang tempat dan fresh karena baru dibuat pada saat ada pemesanan sehingga dapat menghindari produk menjadi basi dan rusak. Ketiga, lebih ramah modal karena barang yang dijual bukan hanya barang yang dibuat sendiri, melainkan bisa barang yang dijual oleh orang lain dan dijual kembali melalui marketplace. Keempat, minim resiko karena barang yang dijual hanya dibuat pada saat ada pemesanan saja.

Selesai acara, para peserta, narasumber, dan penyelenggara melakukan sesi foto Bersama dan terlihat para peserta sangat antusias setelah acara ini untuk segera bisa mengaplikasikan materi yang telah disampaikan pada acara pengabdian masyarakat ini. Rencana ke depan, kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memperluas focus yang tidak hanya kepada ibu rumah tangga, namun juga kepada warga masyarakat secara umum di Kelurahan Kadumerak. Hal ini dikarenakan masih rendahnya tingkat perekonomian di keluarahan Kadumerak maka perlu kolaborasi untuk bisa memberikan edukasi tentang pemanfaatan teknologi sebagai salah satu upaya mengentaskan kemiskinan dengan berusaha melalui toko digital.

Gambar 2. Foto Kegiatan pengabdian Masyarakat



Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat di Kelurahan Kadumerak telah selesai dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengedukasi ibu rumah tangga untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam merintis usaha guna meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil yang diharapkan adalah ibu rumah tangga memiliki pemahaman tentang merintis usaha dengan lebih efisien sehingga tetap mampu berdaya dan produktif meskipun dari rumah. Sebagai bentuk keberlanjutan program ini, ke depan kolaborasi dengan Kelurahan Kadumerak akan terus diperkuat dengan kegiatan-kegiatan pengabdian lainnya.

Ucapan Terimakasih

Jurnal pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu luaran dalam skim hibah pengabdian masyarakat yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2024.

Referensi

- Hikmawan, M. D., & Nurrohman, B. (2022). Galinesa (Gerakan Literasi Internet Desa) Dalam Mendorong Pemanfaatan Marketplace Untuk Pengembangan Usaha Bumdes Desa Cilayang Guha. *Komunitas: Jurnal Pengabdian ...*, 2(1), 11-18.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/komunitas/article/view/15690>
- Mudjihah, S., & Anggraini, T. (2021). Pendampingan Kewirausahaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. *Jurnal Abdimas BSI*, 119-127.
- Sinaga, H., & Latiffani, C. (2019). Motivasi dan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Perekonomian Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sendang Sari Kec. Kisaran Barat. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 43-48.
- Rozinah, S., & Setiawati, E. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 231-240.